

**PERSIAPAN MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN
DI JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH :
NILA RAHMAWATI
79104/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSIAPAN MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN
DI JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama : Nila Rahmawati
NIM/BP : 79104/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Alizamar, M.Pd., Kons.
NIP. 19550703 197903 1 001

Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.
NIP. 19540603 198110 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PERSIAPAN MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN
DI JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Nama : Nila Rahmawati
NIM/BP : 79104/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Alizamar, M.Pd., Kons	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	2. _____
3. Anggota	: Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. _____
4. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., kons.	4. _____
5. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	5. _____

ABSTRAK

Judul : **Persiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan di Jurusan Bimbingan dan Konseling**
Peneliti : **Nila Rahmawati (79104/2006)**
Pembimbing : **1. Drs. Alizamar., M.Pd., Kons.**
2. Drs. Indra Ibrahim.,M.Si., Kons.

Untuk menjadi mahasiswa yang berkualitas maka mahasiswa harus dapat menjalani perkuliahan secara efektif. Agar kegiatan tersebut berlangsung efektif, mahasiswa perlu menyiapkan diri secara baik untuk dapat mengikuti perkuliahan. Namun kenyataannya dilapangan mahasiswa kurang mempersiapkan diri secara baik dalam mengikuti perkuliahan seperti belum mempelajari catatan kuliah sebelumnya, belum mempelajari bahan kuliah, kualitas tugas yang dibuat cenderung rendah dll.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persiapan mahasiswa ditinjau dari persiapan fisik, persiapan dalam menyelesaikan tugas, persiapan dalam mempelajari catatan, persiapan dalam membaca bahan kuliah, persiapan dalam membuat pertanyaan dan persiapan alat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2006-2009 yaitu sebanyak 519 orang. Sampel penelitian ditarik dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* dan hasilnya diperoleh sampel sebanyak 84 Orang mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan diolah dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan fisiknya pada umumnya 46.2% mahasiswa sudah baik sedangkan 53.8% mahasiswa sudah baik, 44.7% mahasiswa sudah baik persiapannya dalam menyelesaikan tugas sementara itu 55.3% mahasiswa belum baik dalam persiapan untuk menyelesaikan tugas, dalam mempelajari catatan 45.4% mahasiswa sudah baik dan 54.6% mahasiswa lainnya belum baik, dalam membaca bahan kuliah 44.1% mahasiswa sudah baik dan 57.9% mahasiswa lainnya belum baik, dalam membuat pertanyaan 31% mahasiswa sudah baik menyiapkan dirinya, sebaliknya 69% mahasiswa belum baik dalam mempersiapkan pertanyaan, 38.1% mahasiswa sudah baik dalam mempersiapkan alat sedangkan sebaliknya 61.9% mahasiswa belum baik dalam mempersiapkan alat.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan bagi mahasiswa yang sudah mempersiapkan dirinya dengan baik agar tetap mempertahankan kebiasaan yang baik tersebut, dan bagi mahasiswa yang persiapannya masih belum maksimal agar lebih meningkatkan persiapannya agar dapat menjalani perkuliahan secara efektif.

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis bersyukur kepada Allah SWT berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penulisan laporan dalam bentuk skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam disampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Persiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan di Jurusan Bimbingan dan Konseling”** ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd.,Kons. selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons. selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Alizamar, M.Pd., Kons. selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing penulis dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini

4. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si.,Kons. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak saran dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf tata usaha jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi.
7. Orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis demi selesainya skripsi ini

Akhir kata penulis hanya dapat memberikan doa semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna dalam upaya pengembangan Bimbingan dan Konseling. Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi	4
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Tujuan Penelitian	6
H. Kegunaan Penelitian	7
I. Penjelasan Istilah	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Belajar di Perguruan Tinggi	9
B. Persiapan Mengikuti Kuliah	13
a. Persiapan Fisik	15
b. Persiapan untuk penyelesaian tugas	18
c. Mempelajari catatan	22
d. Membaca bahan kuliah	23
e. Membuat pertanyaan.....	25
f. Mempersiapkan alat	26
C. Kerangka Konseptual.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Jenis Data dan Sumber Data	30
D. Alat Pengumpul Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	33
B. Pembahasan.....	43

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

KEPUSTAKAAN	56
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	58
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	26
Tabel 2. Sampel Penelitian	27
Tabel 3. Skor Jawaban penelitian	31
Tabel 4. Persiapan fisik mahasiswa	34
Tabel 5. Persiapan mahasiswa untuk penyelesaian tugas	35
Tabel 6. Persiapan mahasiswa dalam mempelajari catatan	37
Tabel 7. Persiapan mahasiswa dalam membaca bahan kuliah	39
Tabel 8. Persiapan mahasiswa dalam membuat pertanyaan	40
Tabel 9. Persiapan mahasiswa dalam mempersiapkan alat	41
Tabel 10. Gambaran keseluruhan persiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di jurusan Bimbingan dan Konseling	42

DAFTAR GAMBAR

Diagram 1. Kegiatan menjalani perkuliahan yang efektif	12
Diagram 2. Kerangka konseptual persiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia dilahirkan dengan ketidaktahuan dan ketidakberdayaan, sejalan dengan pertumbuhan usia, manusia mulai belajar untuk mengenali lingkungannya dan untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan. Salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut adalah melalui pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran adalah perguruan tinggi. Menurut Tim Penyusun Materi Pengenalan Kampus bagi Mahasiswa Baru (2004:3) : "Tujuan perguruan tinggi yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian".

Oleh karena itu, pada perguruan tinggi seluruh aspek individu baik secara sosial, fisik, mental, psikis dan kepribadian dapat dibina serta ditumbuhkembangkan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, Universitas Negeri Padang menjadikan mahasiswanya agar dapat menumbuhkembangkan semua aspek-aspek yang terdapat pada diri baik sosial, fisik, mental, psikis dan kepribadian. Mahasiswa diberi ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jurusannya masing-masing. Salah satunya yaitu jurusan Bimbingan dan Konseling.

Sebagaimana yang tercantum dalam Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan (2006:50) bahwa visi Program Studi BK adalah :

Menjadi lembaga yang mampu menghasilkan tenaga profesional konseling untuk terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

Mahasiswa program studi BK melalui proses perkuliahan yang diikutinya dididik dan diarahkan untuk menjadi guru pembimbing atau konselor di sekolah dan di luar sekolah. Mahasiswa BK dididik dan diajarkan berbagai kemampuan baik secara teori maupun praktik sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya secara profesional di lapangan.

Oleh karena itu mahasiswa dibina dan dibimbing oleh para dosen sesuai dengan kondisi psikologisnya agar dapat mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap tentang ilmu Bimbingan dan Konseling. Menurut Prayitno (2007:117) “Mahasiswa adalah individu-individu yang diproyeksikan berkembang menjadi pribadi-pribadi terpelajar dengan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap cukup tinggi dan dinamis untuk berperikehidupan yang maju dan membahagiakan”.

Belajar di perguruan tinggi merupakan proses yang cukup panjang untuk mengembangkan diri dalam mencapai kehidupan yang berkualitas. Proses ini memerlukan persiapan dan kiprah kegiatan yang sungguh-sungguh dan boleh jadi menuntut banyak pengorbanan. Apabila persiapan, kegiatan

dan pengorbanan itu dijalani dengan baik dan sepenuh hati, belajar di perguruan tinggi dapat dirasakan sebagai bagian dari perjalanan hidup yang menyenangkan dan memberikan dampak positif yang sangat berarti dalam keseluruhan hidup seseorang.

Tim Pengembang 3SCPD (1997:13) mengatakan untuk menjadi mahasiswa yang berkualitas maka mahasiswa harus dapat menjalani perkuliahan secara efektif. Mengikuti perkuliahan merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi. Di dalam perkuliahan semua materi pokok harus dikuasai mahasiswa. Didalam kegiatan perkuliahan itu mahasiswa juga menyelenggarakan kegiatan lain seperti melatih berbagai macam keteampilan, mengerjakan berbagai tugas hingga melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang sedang dipelajari.

Selain itu sistem belajar yang tepat membantu mahasiswa menjalankan seluruh kegiatannya dengan efisien dan efektif, sehingga akhirnya sukses dalam belajar dan persiapan diri seutuhnya seperti mental, sikap, motivasi dan wawasan bermasyarakat. Agar kegiatan tersebut berlangsung secara efektif, mahasiswa perlu menyiapkan diri secara baik untuk dapat mengikuti perkuliahan.

Apabila berbagai kondisi dimiliki dan diterapkan oleh mahasiswa besar kemungkinan mereka akan memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, bila berbagai kondisi yang diharapkan tersebut tidak dimiliki oleh

mahasiswa, dikhawatirkan mereka akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam kegiatan belajarnya.

Dari hasil observasi terhadap mahasiswa BK (Februari-Maret 2010) di Jurusan BK bahwa mahasiswa kurang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan dan mengerjakan tugas kuliah. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak mempersiapkan diri secara baik dalam mengikuti perkuliahan, seperti : belum mempelajari catatan kuliah sebelumnya dan belum mempelajari bahan kuliah yang akan dibahas. Selain itu, mahasiswa senang menunda waktu dalam mengerjakan tugas, sehingga pada saat tugas tersebut akan dikumpulkan barulah mereka sibuk untuk mencari tugas tersebut dengan tergesa-gesa.

Hasil wawancara dengan beberapa orang dosen pada tanggal 25 mei 2010 di jurusan Bimbingan dan Konseling bahwa mahasiswa ada membuat tugas tetapi tugas yang dibuat kualitasnya rendah, tugas tersebut kadang "*copy paste*" dari tugas mahasiswa yang lain, mahasiswa juga tidak memiliki buku-buku yang dapat menunjang perkuliahan. Dari segi kehadiran mahasiswa cenderung bagus, tetapi hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif dan mahasiswa yang lain hanya sebagai pendengar. Disamping itu keaktifan mahasiswa dalam mencari bahan atau sumber masih kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian secara ilmiah mengenai persiapan belajar mahasiswa, dengan judul **"Persiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan di Jurusan Bimbingan dan Konseling"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa kurang mempersiapkan dirinya dalam mengikuti perkuliahan.
2. Mahasiswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas.
3. Mahasiswa kurang mempunyai semangat dalam perkuliahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tidak semua masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi untuk melihat bagaimana mahasiswa mempersiapkan dirinya dalam mengikuti perkuliahan di Jurusan Bimbingan dan Konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana mahasiswa mempersiapkan dirinya dalam mengikuti perkuliahan di Jurusan Bimbingan dan Konseling yang meliputi :

1. Persiapan fisik.
2. Persiapan untuk penyelesaian tugas.
3. Persiapan dalam mempelajari catatan.
4. Persiapan dalam membaca bahan kuliah.
5. Persiapan dalam membuat pertanyaan.
6. Persiapan alat.

E. Asumsi

Adapun asumsi penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa perlu menyiapkan diri secara baik untuk dapat mengikuti perkuliahan.
2. Mahasiswa atau individu mempunyai persiapan belajar yang berbeda.
3. Persiapan kuliah yang dilakukan dengan baik dapat membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar yang baik.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah dan perumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang hendak diungkapkan adalah bagaimana persiapan mahasiswa ditinjau dari :

1. Persiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berkenaan dengan persiapan fisik ?
2. Persiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berkenaan dengan persiapan untuk penyelesaian tugas ?
3. Persiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berkenaan dengan persiapan mempelajari catatan ?
4. Persiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berkenaan dengan persiapan membaca bahan kuliah ?
5. Persiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berkenaan dengan persiapan membuat pertanyaan ?
6. Persiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berkenaan dengan persiapan alat ?

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Persiapan mahasiswa ditinjau dari persiapan fisik.
2. Persiapan mahasiswa ditinjau dari persiapan menyelesaikan tugas.
3. Persiapan mahasiswa ditinjau dari persiapan mempelajari catatan.
4. Persiapan mahasiswa ditinjau dari persiapan membaca bahan kuliah.
5. Persiapan mahasiswa ditinjau dari persiapan membuat pertanyaan.
6. Persiapan mahasiswa ditinjau dari persiapan alat.

H. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi mahasiswa agar dapat mengetahui bagaimana persiapan belajarnya sejauh ini, dan dapat meningkatkannya lagi kearah yang lebih baik, guna menjadi konselor yang berkualitas.
2. Bagi dosen sebagai bahan masukan dalam rangka memberikan pelayanan akademik kepada mahasiswa terutama dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi jurusan Bimbingan Konseling sebagai salah satu masukan dan pengayaan dalam mempersiapkan calon konselor yang akan bertugas di sekolah dan di luar sekolah.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain, yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini.

I. Penjelasan Istilah

1. Persiapan mengikuti perkuliahan

Menurut Tim Pengembang 3SCPD (1997:4) persiapan mengikuti perkuliahan adalah menyiapkan diri secara baik untuk dapat mengikuti perkuliahan, menerapkan berbagai sikap dan ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam mengikuti perkuliahan itu. Dalam hal ini persiapan meliputi persiapan fisik, menyelesaikan tugas, mempelajari catatan, membaca bahan kuliah, membuat pertanyaan dan persiapan alat.

2. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Silvia Sukirman (2004:3) berpendapat mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi, yang dimaksud dengan mahasiswa Bimbingan Konseling dalam penelitian ini adalah orang yang sedang menjalani pendidikan di jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar di Perguruan Tinggi

Menurut Iskandar (2009:102) : “Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”. Selanjutnya Slameto (1995:2) menyatakan: “ Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar di perguruan tinggi berbeda dengan belajar di sekolah menengah atau sebelumnya. Mahasiswa adalah orang-orang terpilih lulusan SLTA yang sudah dididik dalam kegiatan belajar selama paling kurang 12 tahun. Dengan demikian menurut Prayitno (2007:61) diharapkan para mahasiswa telah memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, terutama dalam :

- a. Upaya mengakses materi dan sumber belajar.
- b. Aktif menggunakan cara-cara yang benar untuk mengaktifkan diri belajar dan menyelesaikan tugas.
- c. Peduli terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Apabila sampai dengan tingkat SLTA kegiatan belajar dahulu banyak diarahkan oleh guru, sekarang mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri.

Seperti yang dikatakan Silvia Sukirman (2004:4) :

Bimbingan dan pengawasan dari guru masih mendominasi kegiatan belajar di sekolah menengah, sedangkan belajar di perguruan tinggi sebagian besar ditentukan oleh mahasiswa sendiri. Sebagai seorang mahasiswa, mahasiswa diperlakukan sebagai manusia dewasa yang dapat mengatur dirinya sendiri terutama kegiatan belajar.

Di perguruan tinggi, mahasiswa harus belajar dengan lebih mandiri jika dibandingkan dengan ketika masih di SMA. Belajar secara mandiri tidak berarti peranan dosen atau tenaga pendidik lainnya tidak penting. Mahasiswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Seperti yang dikatakan Burhanuddin Salam (2004:2) : “Tenaga pengajar membantu, memberikan kemudahan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, serta merangsang/memberikan dorongan sewaktu-waktu diperlukan”. Lebih lanjut Cipta Ginting (1997:2) juga mengatakan : “Dosen pada dasarnya hanyalah fasilitas belajar, yang mengarahkan dan membantu mahasiswa agar proses belajar mahasiswa lebih efisien”.

Mahasiswa sebagai peserta didik harus lebih mampu berdiri sendiri. Dosen beserta lembaga penyelenggara pendidikan tinggi telah mengembangkan sistem dan cara pendidikan dan pengajaran. Dosen tidak lagi mengarahkan ataupun menunjuki secara langsung mahasiswa bagaimana harus belajar, bagaimana membaca buku, bagaimana meringkas dan mencatat

pelajaran dan sebagainya. Hal itu semua dianggap telah dikuasai dan telah menjadi kebiasaan mahasiswa. Mahasiswa harus memahami bahwa hal-hal itulah yang hendaknya menjadi tuntutan untuk semua mahasiswa. Agar semua itu dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, maka mahasiswa sendirilah yang harus belajar dengan efektif dan efisien.

Memasuki dunia perguruan tinggi sebenarnya adalah awal dari merintis jalan hidup yang hendak mahasiswa lalui untuk mencapai cita-cita. Menurut Paryati Sudarman (2004:82) bahwa : Motivasi yang kuat akan menghasilkan sikap sebagai mahasiswa yang :

- a. Selalu memelihara kesungguhan, ketekunan dan semangat dalam belajar.
- b. Pantang menyerah.
- c. Kuat terhadap berbagai cobaan, baik yang datang dari dalam maupun luar.
- d. Pandai bergaul dan tetap menjaga hubungan baik dengan sesama.
- e. Menjalankan perintah agama serta meninggalkan hal-hal yang dilarang.

Dengan memunculkan cita-cita dan harapan-harapan inilah biasanya mahasiswa akan lebih giat belajar. Keberhasilan seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kesungguhan, minat dan motivasi seseorang. Seiring dengan tuntutan belajar mandiri, belajar di perguruan tinggi juga harus terencana. Mahasiswa perlu mensinkronisasikan berbagai pilihan dan arah perencanaan secara cermat dan tepat. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kegiatan belajarnya ke berbagai arah, melalui cara atau strategi dan berbagai sumber atau media.

Pada dasarnya rangkaian kegiatan menjalani perkuliahan yang efektif menurut Tim Pengembang 3SCPD (1997:4) mencakup empat unsur pokok yaitu pengembangan sikap yang positif terhadap perkuliahan, persiapan untuk mengikuti perkuliahan, menjalani perkuliahan dan menyelenggarakan kegiatan pasca kuliah. Diagram dibawah ini menggambarkan keempat unsur pokok yang dimaksudkan.

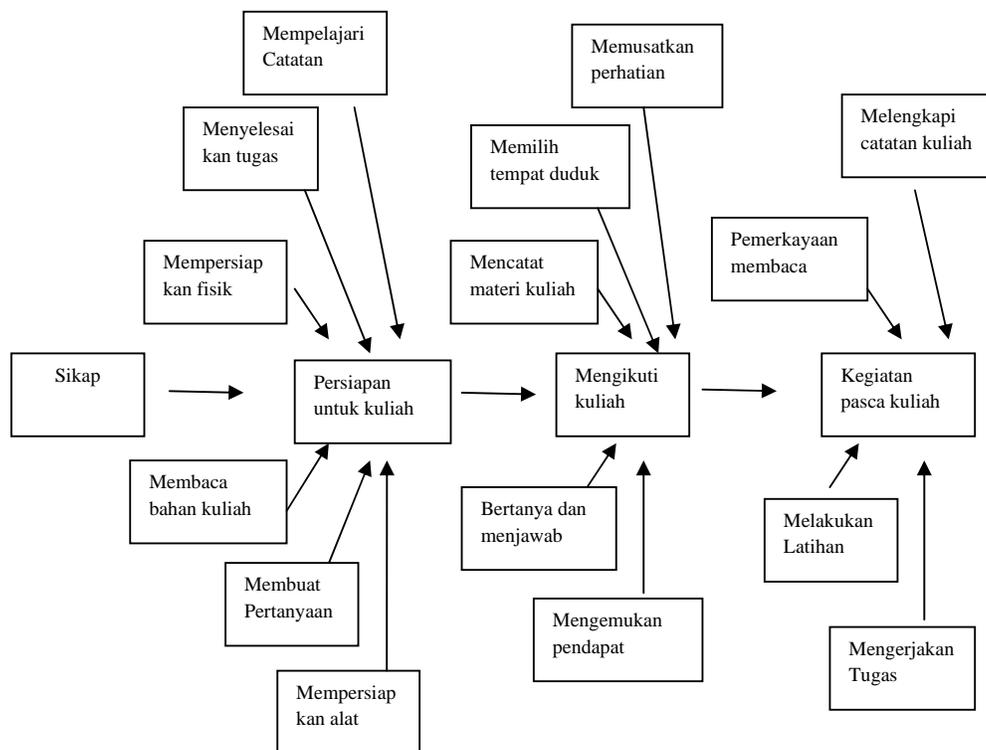


Diagram 1. Kegiatan menjalani perkuliahan yang efektif

Kegiatan setelah perkuliahan berlangsung termasuk kedalam kegiatan belajar mandiri. Kegiatan belajar mandiri, maksudnya ialah kegiatan belajar atas inisiatif mahasiswa sendiri, tidak disuruh oleh siapapun. Kegiatan ini direncanakan, diatur dan dilaksanakan oleh mahasiswa, diluar kegiatan kuliah tatap muka dan juga diluar pengerjaan tugas-tugas terstruktur yang diberikan

oleh dosen. Dalam hal ini mahasiswa memang diharapkan atau bahkan dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar mandiri itu.

Tujuan utamanya adalah untuk menunjang kesuksesan kuliah dan pencapaian tujuan penyelesaian studi mahasiswa. Disamping itu tujuan yang lebih luas ialah agar mahasiswa benar-benar menjadi individu yang mampu belajar sendiri dan hasil yang optimal, tanpa tergantung ataupun disuruh oleh orang lain dan dengan semangat yang tinggi berusaha mencapai cita-cita.

B. Persiapan Mengikuti Perkuliahan

Persiapan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil suatu aktifitas yang dilakukan seseorang. Hasbullah Thabrany (1993:43) mengemukakan “Pada hakekatnya pekerjaan yang akan kita lakukan harus kita persiapkan terlebih dahulu”. Mengetahui kegiatan yang hendak dicapai merupakan hal yang sangat penting. Banyak mahasiswa yang gagal karena tidak mampu menentukan tujuan yang hendak dicapai. Mereka belajar tanpa menentukan arah atau tujuan belajar itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang optimal, mahasiswa perlu menentukan tujuan belajar. Setelah ditetapkan tujuan kegiatan belajar, mahasiswa memerlukan persiapan-persiapan untuk mencapai tujuan tersebut. The Liang Gie (1995:7) berpendapat “Kuliah adalah suatu metode mengajar disuatu perguruan tinggi yang dipakai oleh seorang dosen untuk menyampaikan pengetahuan ilmiah secara lisan kepada para mahasiswa yang membuat catatan selengkap dan sejelas yang mungkin dilakukan”.

Kegiatan apapun jenisnya untuk memperoleh hasil yang optimal perlu adanya persiapan, begitu juga halnya dengan belajar. Persiapan diri dalam kegiatan belajar merupakan salah satu upaya untuk meraih kesuksesan. Bagi seorang mahasiswa yang memiliki persiapan diri yang baik untuk belajar besar kemungkinan mereka akan belajar lebih baik dan tekun serta memperoleh hasil yang baik. Persiapan sebelum mengikuti kuliah perlu dilakukan agar hasil kegiatan mengikuti kuliah berdaya guna tinggi. Maka agar kegiatan kuliah tersebut berjalan dengan efektif, mahasiswa perlu memiliki persiapan kuliah yang mantap.

Persiapan kuliah adalah menyiapkan diri secara baik untuk dapat mengikut perkuliahan, menerapkan berbagai sikap dan keterampilan tertentu yang diperlukan dalam mengikuti perkuliahan itu. Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan akan terlihat pada saat kondisi perkuliahan dapat berjalan dengan baik. Tim Pengembang 3SCPD (1997:13) mengemukakan :

Mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan adalah penting, sebab dengan persiapan yang matang anda merasa mantap untuk hadir dalam perkuliahan yang akhirnya memudahkan anda untuk berkonsentrasi tanpa mempersiapkan diri secara baik kehadiran anda dalam perkuliahan tidaklah sepenuhnya sehingga konsentrasi tidak bertahan lama.

Dalam menghadapi perkuliahan, mahasiswa harus mempersiapkan diri, sebab untuk dapat mengerti materi yang disampaikan dosen memerlukan konsentrasi yang baik. Persiapan yang matang akan memudahkan dalam konsentrasi. Persiapan yang perlu dilakukan mahasiswa adalah persiapan

fisik, menyelesaikan tugas, mempelajari catatan, membaca bahan kuliah, membuat pertanyaan dan mempersiapkan alat.

1. Persiapan Fisik

Tubuh adalah fisik yang terbatas daya tahannya. Tubuh yang sehat suatu waktu (bila tidak dijaga) akan mengalami sakit. Sebagai seorang pelajar persiapan fisik dalam kegiatan belajar sangat penting, mahasiswa akan mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar apabila fisik kurang baik.

Pendapat The Liang Gie (1995:11-12) “Persiapan fisik adalah melakukan usaha-usaha mempersiapkan tubuh jasmaninya sehingga dalam keadaan segar-bugar dan siap tangkas untuk mengikuti kuliah dosen dengan sebaik-baiknya”. Mengupayakan fisik agar tetap sehat dan segar adalah amat penting dalam menyiapkan diri untuk mengikuti kuliah. Belajar adalah kegiatan yang tidak hanya melibatkan kerja otak tetapi juga otot. Keduanya memerlukan makanan dan pemeliharaan yang tepat agar dapat bekerja dengan baik.

Glukosa atau gula darah sangat menentukan fungsi otak terutama dalam hal memori, konsentrasi, dan kemampuan belajar lainnya. Mengingat betapa pentingnya peranan glukosa terhadap fungsi otak, maka hal yang bisa dilakukan oleh mahasiswa adalah membiasakan sarapan sebelum berangkat kuliah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tim Pengembang 3SCPD (1997:17) : agar dapat menjaga kesehatan dan kesegaran fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Biasakan anda tidur secara cukup sebelum mengikuti kuliah esok harinya.
2. Upayakan memakan makanan yang bergizi setiap hari.
3. Biasakan melakukan olahraga secara teratur.
4. Hindari merokok, minum alkohol dan sejenisnya.

Selanjutnya, Merta Irawan (2005:23) mengatakan “Kesehatan badan merupakan syarat utama mempersiapkan diri untuk menerima materi kuliah. Olahraga merupakan salah-satu upaya untuk menjaga agar tubuh kita selalu sehat”. Dengan kesehatan dan kesegaran fisik akan dapat memusatkan perhatian dengan penuh terhadap apa yang menjadi topik bahasan kuliah. Selanjutnya kesehatan dan kesegaran fisik akan membantu mahasiswa untuk mengemukakan ide-ide yang bagus berkenaan dengan topik yang dibahas. Dalam mengikuti perkuliahan, fisik yang segar dan sehat sangat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap topik bahasan kuliah, membantu mahasiswa untuk mengemukakan ide-ide yang cemerlang dalam perkuliahan.

Untuk dapat menjaga kesehatan dan kesegaran tubuh ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

- 1) Biasakan tidur yang cukup sebelum kuliah esok.

The Liang Gie (1975:63) berpendapat bahwa: “Hendaknya setiap mahasiswa menyediakan waktu 8 jam setiap harinya untuk tidur.

Tidur malam yang baik dapat dilakukan antara jam 21.00 – 05.00

wib”. Dan untuk mempertahankan kesegaran fisiknya agar dapat belajar sampai malam, maka mahasiswa perlu tidur siang sekitar 2 jam.

2) Upayakan makan makanan yang bergizi setiap hari.

Makanan yang sehat dan berguna untuk tubuh dan otak antara lain yang penuh gizi bervariasi. Pendapat The Liang Gie (1975:32): “Bahan makanan pokok dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu: pertama golongan sumber tenaga (hidrat Arang), kedua kelompok sumber zat pembangun (protein) dan ketiga jenis zat pengatur (vitamin dan mineral)”.

3) Biasakan melakukan olah raga secara teratur.

Setiap mahasiswa hendaknya tidak lalai dalam melakukan olahraga secara teratur, karena hal ini akan membuat peredaran darah lancar dan urat-urat tubuh tidak selalu kaku.

Mahasiswa yang sering mengalami gangguan kesehatan menderita kerugian akibat tidak dapat mengikuti kegiatan perkuliahan termasuk seluruh kegiatan penunjangnya dengan baik, sehingga penguasaan akan materi dan ilmu yang diberikan pun terhambat. Dengan demikian sebelum melakukan berbagai aktifitas, kondisi fisik perlu dipersiapkan dengan sempurna sehingga dengan kondisi fisik yang fit dan sehat maka dalam menjalani proses belajar akan berjalan sesuai dengan harapan. Mahasiswa akan merasa senang belajar karena tidak ada gangguan pada dirinya.

Materi yang disampaikan dalam perkuliahan akan mudah diserap oleh mahasiswa tersebut.

2. Persiapan untuk Penyelesaian Tugas

Mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan di perguruan tinggi dituntut untuk dapat melakukan latihan-latihan sewaktu kegiatan tatap muka dengan dosen mengerjakan tugas-tugas yang harus diserahkan pada pertemuan minggu berikutnya. Kesemua kegiatan dan/atau keterampilan diatas pada dasarnya bertujuan agar mahasiswa mampu memahami secara tuntas apa yang diperolehnya sewaktu kegiatan tatap muka dengan dosen.

Tim Pengembang 3SCPD (1997:33) mengemukakan :

Tugas yang bertumpuk-tumpuk, termasuk tugas berkenaan dengan belajar, harus diatur dan dijadwalkan sedemikian rupa sehingga tidak saling tumpang tindih, dan setiap tugas mendapatkan perhatian penuh dalam pelaksanaannya masing-masing

Tercapainya penyelesaian tugas oleh setiap mahasiswa diperlukan persiapan diri untuk mengerjakan tugas, persiapan ini dimulai dari persiapan menyediakan waktu untuk mengerjakan tugas sampai menyiapkan materi yang berhubungan dengan tugas-tugas yang akan diselesaikan.

Dengan demikian, strategi dan kiat pengaturan dan penjadwalan itu amat tergantung pada penting dan mendesaknya masing-masing tugas dan hubungan di antara mahasiswa yang tersangkut dalam tugas-tugas tersebut. Salah satu faktor penentu kesuksesan mahasiswa dalam perkuliahan adalah sejauh mana mereka dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang

dituntut oleh dosen pembina mata kuliah tersebut. Tugas-tugas dalam setiap perkuliahan yang diikuti mahasiswa bukan hanya sekedar dapat diselesaikan seadanya saja tetapi hendaknya dapat memenuhi mutu dan kriteria yang diharapkan disamping dapat diselesaikan pada waktu yang diharapkan.

Tugas-tugas perkuliahan terutama berupa karya tulis dan sejenisnya merupakan hal yang amat penting bagi mahasiswa dalam menempuh dan menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi. Prayitno (2002:5) mengemukakan salah satu tujuan dosen memberikan tugas adalah untuk mengukur sejauhmana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Kemampuan dalam membuat tugas-tugas tertulis tersebut tidak dapat meningkat dengan sendirinya, tetapi perlu diupayakan melalui kerja keras dengan semangat dan kemauan yang kuat.

Kemampuan, semangat, dan kemauan dalam penyelesaian tugas tertulis dipengaruhi oleh berbagai hal dan kondisi. Diantaranya menurut Tim Pengembang 3 SCPD (1997:4) yang paling penting adalah :

- 1) Kejelasan tugas yang akan dibuat.
- 2) Volume tugas yang akan diselesaikan.
- 3) Ketersediaan materi / bahan tugas.
- 4) Waktu penyerahan tugas.
- 5) Tempat, cara dan suasana membuat tugas.
- 6) Kemampuan menulis dan membuat laporan.

Menangani tugas secara keseluruhan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut :

a. Memahami tugas

Apapun bentuk tugas yang akan dikerjakan, terlebih dahulu tugas itu harus betul-betul dimengerti. Tugas yang tidak dimengerti dapat menurunkan semangat menyelesaikannya. Menurut Tim Pengembang 3 SCPD (1997:4) dua hal yang amat perlu diketahui dengan jelas tentang tugas yang akan dikerjakan adalah materi tentang apa, sampai kemana, bentuk dan cara mengerjakannya bagaimana.

b. Penyiapan sumber

Tim Pengembang 3 SCPD (1997:6) mengemukakan bahwa “Suatu tugas dapat dikerjakan dengan baik dan dapat diselesaikan pada waktunya apabila ditunjang oleh bahan/materi yang diperlukan untuk itu”. Oleh sebab itu kegiatan pertama bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas adalah mempersiapkan bahan-bahan atau materi dengan lengkap dan relevan.

Pentingnya pemahaman tugas secara lengkap dan penyiapan sumber-sumber akan memudahkan mahasiswa dalam pembuatan tugas. Mahasiswa dituntut untuk melihat volume dan banyaknya tugas dengan cara mendaftarkan tugas yang akan diselesaikannya beserta bahan-bahan yang diperlukan sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya dengan hasil yang cukup memuaskan.

c. Penyelesaian tugas

Tugas-tugas yang telah didaftarkan akan menjadi tidak berarti jika tidak direalisasikan. Untuk itu tugas-tugas tersebut perlu dikerjakan dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

d. Penyerahan tugas

Tugas-tugas yang telah disiapkan perlu diserahkan kepada dosen dengan perhitungan yang matang. Oleh karena itu sewaktu tugas tersebut akan diserahkan kepada dosen, setidaknya mahasiswa perlu mempertimbangkan waktu, tempat, dan bentuk penyerahan tugas tersebut.

Sejalan dengan hal itu, Oemar Hamalik (2003:60) mengatakan ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan tugas, yaitu sebagai berikut :

1. Rumuskan kembali secara rinci tugas yang hendak dikerjakan sampai dipahami benar apa dan untuk apa yang dikehendaki oleh dan tercermin dalam tugas tersebut.
2. Memikirkan beberapa kemungkinan yang ada sebagai jawaban atau penyelesaian tugas tadi. Kemudian tentukan cara mana yang paling cocok dan paling mendekati cara penyelesaian atau pengerjaan yang terbaik.
3. Carilah sumber-sumber yang sesuai, dan pelajari apakah bahan atau materi yang ada itu cocok untuk tugas tersebut.
4. Kerjakan dan selesaikan sampai tuntas tugas tersebut.
5. Setelah tugas selesai dikerjakan, ada baiknya periksa kembali derajat kebenaran hasil pekerjaan itu.
6. Dalam mengerjakan tugas ada baiknya pula mengadakan diskusi atau kajian dengan kelompok atau rekan terdekat.
7. Sajikan hasil kerja anda dengan tulisan yang jelas dan mudah dibaca.

3. Persiapan dalam Mempelajari Catatan

Merta Irawan (2005:28) mengemukakan bahwa “Mencatat materi kuliah merupakan bagian penting dari proses perkuliahan, sikap sering mencatat materi kuliah akan membantu mahasiswa dalam mengulangi bahan kuliah yang telah diterangkan oleh dosen sebelumnya”. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang malas mencatat diwaktu kuliah. Mereka menganggap lebih mudah menyalin catatan dirumah. Mencatat dirumah berarti telah memanfaatkan waktu dengan percuma. Di sisi lain mahasiswa mencatat saat kuliah sudah masuk taraf mempelajari sedangkan dia masih menyalin catatan. Dipandang dari segi waktu dan manfaat lebih menguntungkan bila mencatat saat kuliah.

Sejalan dengan pendapat di atas, Silvia Sukirman (2004:33) menyatakan bahwa manfaat membuat catatan kuliah yaitu :

- a. Membantu anda untuk mengingat kembali bagian-bagian yang penting, terutama ketika mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- b. Meningkatkan daya ingat tentang materi kuliah secara mudah.
- c. Bekerjasama dengan otak anda untuk mengerti materi kuliah.
- d. Catatan yang baik dapat menghemat waktu anda ketika belajar dan mengingat materi yang diberikan.

Catatan hasil kuliah itu perlu dibaca kembali, dan ini sedapat mungkin dilakukan segera sesudah kuliah selesai, atau sebaik-baiknya pada hari yang sama, untuk dapat mendalami materi perkuliahan. Dengan membaca dan mempelajari catatan yang berkenaan dengan mata kuliah yang diikuti sebelumnya penting dilakukan guna memudahkan memahami

materi yang akan dipelajari selanjutnya, karena materi sebelumnya berhubungan dengan materi berikutnya. Disamping itu, materi perlu diulang untuk lebih mudah mengingatnya.

4. Persiapan dalam Membaca Bahan Kuliah

Pada umumnya, mahasiswa tidak dapat mengingat materi kuliah hanya dengan menghadiri kuliah tersebut. Biasanya materi juga kurang dipahami hanya dengan mengikuti kuliah. Sebelum mempelajari suatu mata kuliah hendaknya baca dulu di rumah bahan yang akan dipelajari tersebut. Waktu yang paling baik untuk mengulang adalah segera setelah kelas selesai. Seperti yang dikatakan Hasbullah Thabrany (1995:61) bahwa : “setelah perkuliahan selesai, saat itu merupakan waktu yang paling baik, karena sebagian besar ucapan atau tulisan dosen masih tergambar dibenak kita. Saat itu juga merupakan waktu yang terbaik untuk melengkapi catatan kita”.

Selain membaca bahan kuliah, hendaknya berupaya menemukan kaitan bahan sebelumnya itu dengan bahan yang akan dipelajari besok. Membaca bahan yang akan dipelajari dapat membantu mahasiswa untuk cepat memahami apa yang dijelaskan dosen. Burhanuddin Salam (2004:68) berpendapat bahwa : “Agar penguasaan bahan yang dipelajari menjadi lebih baik, diperlukan pengulangan seperlunya”. Prinsip ini baik sekali kalau diterapkan pada kegiatan mengikuti kuliah, adalah baik sekali jika mahasiswa menyediakan waktu untuk menyiapkan dan mengulangi hal yang dibicarakan dalam kuliah.

Agar dapat memahami apa yang dibaca diperlukan konsentrasi dan kemauan yang kuat. Menurut Prayitno (1997:4) “Kemampuan membaca yang tinggi tidak datang dengan sendirinya dan tidak akan meningkat dari waktu ke waktu secara otomatis peningkatan itu harus diupayakan dengan kemauan yang kuat dan dengan usaha yang keras”. Agar dapat diingat dan dipahami dengan baik, mahasiswa perlu mempelajari materi itu sesegera mungkin setelah mengikuti kuliahnya. Tim Pengembang 3SCPD (1997:35) mengemukakan bahwa : “Berbagai kegiatan dan keterampilan pasca kuliah perlu dipahami dan diamalkan oleh mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal”.

Tujuan penerapan kegiatan dan keterampilan ini adalah untuk menindaklanjuti materi-materi perkuliahan yang diperoleh sewaktu mengikuti kuliah bersama dosen. Dalam rangka menindaklanjuti materi perkuliahan tersebut setidaknya-tidaknya menurut Tim Pengembang 3SCPD (1997:36) ada tiga jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yaitu :

- a. Menggunakan kartu yaitu untuk mencatat pokok-pokok penting dari materi perkuliahan.
- b. Diskusi dengan teman yang bertujuan untuk saling mengecek, melengkapi, dan memperkaya materi pokok yang diperoleh sewaktu kuliah tatap muka dengan dosen.
- c. Mencari sumber lain misalnya buku, jurnal, film, peta, majalah, acara-acara TV, Laboratorium, internet dan lain-lain.

Jadi, mahasiswa sebelum berangkat kuliah, usahakanlah mendapatkan gambaran-gambaran besar mengenai hal yang akan dibicarakan dalam kuliah dengan membaca bagian dari buku wajib yang

berkaitan dengan pokok pembicaraan hari itu atau dengan membaca hasil kuliah yang lampau.

5. Persiapan dalam Membuat Pertanyaan

Setelah membaca jika ada hal-hal yang tidak dimengerti ataupun kurang dipahami, buatlah pertanyaan yang dianggap sulit. Kemudian mahasiswa terlebih dahulu mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan memanfaatkan dan memahami catatan dan buku sumber yang ada. Apabila mahasiswa tersebut tidak dapat menjawabnya, diskusikan pertanyaan tersebut dengan teman atau kepada dosen yang bersangkutan. Jawaban dari setiap pertanyaan tersebut kemudian dicatat dalam catatan sebagai bahan belajar selanjutnya. Pertanyaan tersebut akan sangat baik ditulis dan dipersiapkan sebelum berangkat kuliah.

Keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan tampak apabila mahasiswa memberikan komentar terhadap materi yang dibahas, bertanya tentang bahan-bahan yang tidak dipahami, dan berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan dosen atau dari sesama mahasiswa. Tim Pengembang 3SCPD (1997:27) mengemukakan bahwa “Keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai mahasiswa, mengingat bahwa mahasiswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam perkuliahan”.

Selanjutnya, Sumadi Suryabrata (1989:76) mengatakan bahwa :
”Untuk dapat lebih meresapkan apa yang telah dipelajari serta mengetahui apakah penangkapan isi yang dipelajari itu telah betul, maka mahasiswa

perlu mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya itu dengan orang lain”. Seringkali orang beranggapan bahwa yang terpenting sebagai bukti bahwa seseorang telah belajar dengan baik adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Jarang sekali orang memikirkan bahwa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang baik adalah juga bukti bahwa orang benar-benar tahu apa yang dipersoalkan. Ada satu kelebihan yang ada dapat mengajukan pertanyaan yang baik itu kalau dibandingkan dengan dapat menjawab pertanyaan yaitu bertanya itu merupakan semacam prakarsa dan ini mempunyai implikasi tentang adanya kematangan sikap ilmiah.

Apabila telah dapat mengajukan pertanyaan yang baik, berarti orang lebih dapat membuka komunikasi. Dan komunikasi ini merupakan hal yang sangat penting supaya orang dapat belajar bersama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

6. Persiapan Alat

Agar dapat menjalankan perkuliahan secara optimal, mahasiswa juga perlu mempersiapkan alat-alat untuk mengikuti perkuliahan. Persiapan perlengkapan belajar sangat penting dalam kegiatan proses perkuliahan. Apabila perlengkapan kurang lengkap maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Persiapan alat yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa menurut Sumadi Suryabrata (1989:69) yaitu sebagai berikut :

1. Alat tulis.
2. Buku catatan.
3. Alat-alat lain, seperti kalkulator dan sebagainya.
4. Alat-alat praktikum.

Hal-hal yang dikemukakan diatas kelihatannya sepele, tetapi kalau tidak dipenuhi secara tertib akan sangat mengganggu kegiatan mengikuti kuliah. Buku catatan dan alat tulis vital untuk mengikuti kuliah dengan aktif. Dengan demikian bahwa untuk belajar yang harus dipersiapkan terlebih dahulu adalah peralatan belajar karena dengan peralatan yang lengkap akan membantu mahasiswa dalam menguasai materi dan bahan yang diberikan oleh dosen dan akan memperkecil kesulitan belajar. Tanpa peralatan yang cukup memadai untuk mengikuti perkuliahan maka mahasiswa tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik.

C. Kerangka Konseptual

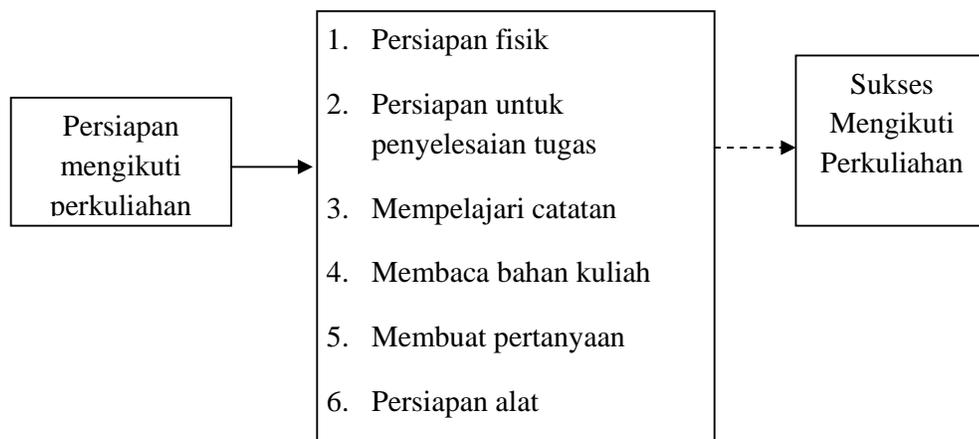


Diagram 2. Kerangka konseptual persiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam mempersiapkan fisiknya pada umumnya 46.2% mahasiswa sudah baik, sedangkan 53.8% mahasiswa belum baik dalam mempersiapkan fisiknya..
2. Pada umumnya 44.7% mahasiswa sudah baik persiapannya dalam menyelesaikan tugas, sementara itu 55.3% mahasiswa lainnya belum baik dalam melakukan persiapan untuk menyelesaikan tugas.
3. Dalam mempelajari catatan pada umumnya 45.4% mahasiswa sudah baik mempersiapkan dirinya, dan 54.6% mahasiswa lainnya belum baik mempersiapkan dirinya dalam mempelajari catatan.
4. Dalam membaca bahan kuliah pada umumnya 44.1% mahasiswa sudah baik dalam mempersiapkan dirinya, dan 57.9% mahasiswa lainnya belum baik dalam menyiapkan dirinya berkenaan dengan membaca bahan kuliah.
5. Dalam membuat pertanyaan 31% mahasiswa sudah baik menyiapkan diri, sebaliknya pada umumnya 69% mahasiswa belum baik dalam mempersiapkan pertanyaan.
6. Pada umumnya 38.1% mahasiswa sudah baik dalam mempersiapkan alat, sedangkan sebaliknya 61.9% mahasiswa belum baik dalam mempersiapkan alat-alat yang diperlukan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa yang sudah baik dalam persiapan fisik, persiapan dalam menyelesaikan tugas, persiapan dalam mempelajari catatan, persiapan dalam membaca bahan kuliah, persiapan dalam membuat pertanyaan dan persiapan alat agar dapat mempertahankan kebiasaan baik tersebut dalam menjalani perkuliahan.
2. Bagi mahasiswa yang belum baik dalam persiapan fisik, persiapan dalam menyelesaikan tugas, persiapan dalam mempelajari catatan, persiapan dalam membaca bahan kuliah, persiapan dalam membuat pertanyaan dan persiapan alat agar dapat meningkatkan persiapannya agar dapat menjalani perkuliahan secara efektif.
3. Kepada dosen, agar dapat membina dan membimbing mahasiswa supaya mahasiswa dapat menjadi pribadi-pribadi terpelajar dengan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap tentang ilmu Bimbingan dan Konseling.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan populasi dan aspek persiapan diri yang lebih banyak dan dapat memperluas wawasan.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1987. *Statistik Pendidikan*. Padang :Angkasa Raya.
- A. Suhaenah Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Arni Muhammad. 2007. *Handout Mata Kuliah Statistik Pendidikan*. Padang :FIP UNP.
- Burhanuddin Salam. 2004. *Cara belajaryang sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cipta Ginting. 1997. *Kiat Belajar di Perguruan tinggi*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Hadari Nabawi. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hasbullah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Husaini Usman dan A. Purnomo Setiadi. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Orientasi Baru*. Ciputat : Gaung Persada.
- Kartini Kartono. 1985. *Menyiapkan dan memandu karier*. Jakarta : Rajawali.
- M. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Merta Irawan. 2005. *Kontribusi Persiapan Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester 2 dan 4 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri semarang.(Skripsi)*. Semarang : FIS Universitas Negeri Semarang.
- Oemar Hamalik. 2003. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Paryati Sudarman. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Prayitno. 2007. *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang : UNP Press.
- _____. 2002. *Seri Keterampilan Belajar (Program Semi Que IV)*. Padang: Depdiknas.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Peneliti untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Silvia Sukirman. 2004. *Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Pelangi Cendekia.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.